

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, KEMAMPUAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN *STUDY* KE PERGURUAN TINGGI

Siti Nuraeningsih

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
sitinuraeningsih12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua, kemampuan belajar dan lingkungan teman sebaya secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan populasi sebanyak 63 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel jenis sensus karena semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi dan secara simultan terdapat pengaruh yang positif pendapatan orang tua, kemampuan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi. Besarnya Sumbangan Efektif dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 38,6%, sedangkan 61,4% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan.

Kata kunci: pendapatan orang tua, kemampuan belajar, lingkungan teman sebaya, minat melanjutkan *study*

THE EFFECT OF PARENT INCOME, LEARNING ABILITY AND ENVIRONMENTAL FRIENDS ON INTEREST TO CONTINUE STUDY TO HIGHER EDUCATION

Abstract This study aims to determine the effect of parental income, learning ability and environmental friends partially or simultaneously on the interest in continuing to study in college. This research is a causal associative study with a population of 63 students of class XI IPS in SMA 11 Yogyakarta. This study uses a census type sample method because all members of the population are subject to research. Methods of collecting data using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the income of parents does not have an influence on the interest in continuing the study to Higher Education and simultaneously there is a positive effect of parents' income, learning ability and environmental friends on the interest in continuing study to Higher Education. The magnitude of the Effective Contribution (SE) of the three independent variables to the dependent variable is 38.6%, while 61.4% comes from other variables not examined.

Keywords: parent income, learning ability, environmental friends, interest in continuing the study

PENDAHULUAN

Human capital dapat ditingkatkan melalui beberapa cara antara lain melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Pendidikan dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan *human capital* seseorang. Pendidikan selain untuk meningkatkan status sosial juga menjadi jalan untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Namun tidak semua orang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan apalagi pendidikan formal dengan jenjang yang tinggi (Perguruan Tinggi). Berdasarkan Statistik Daerah - Kota Yogyakarta 2017 terdapat beberapa indikator pendidikan yaitu rata-rata peserta didik bersekolah, angka harapan lama sekolah dan angka partisipasi sekolah. Penduduk Yogyakarta secara rata-rata menyelesaikan jenjang pendidikan hingga kelas 2 SLTA. Rata-rata lama sekolah (*Mean years Of Schooling - MYS*) merupakan waktu yang diperlukan peserta didik untuk menempuh pendidikan secara formal. Di kota Yogyakarta rata-rata lama sekolah terlihat cukup tinggi yaitu sekitar 11 tahun yang artinya, secara rata-rata penduduk Yogyakarta menyelesaikan jenjang pendidikan formal paling tinggi sampai dengan kelas 2 SMA/Sederajat. Pada tahun 2016 angka partisipasi sekolah menunjukkan penurunan pada umur 16-18 dan 19-24 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan SMA/Sederajat tidak semuanya melanjutkan *study* ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi dan menyebabkan penambahan pengangguran terbuka bagi Indonesia.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Pendidikan di Indonesia Tahun 2015 - 2018

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	2016	2017	2018	Total
		Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	
1	Tidak/belum pernah sekolah	55.554	59.346	62.984	31.774	209.658
2	Tidak/belum tamat SD	371.542	384.069	404.435	326.962	1.487.008
3	SD	1.004.961	1.035.731	904.561	898.145	3.843.398
4	SLTP	1.373.919	1.294.483	1.274.417	1.131.214	5.074.033
5	SLTA Umum/SMU	2.280.029	1.950.626	1.910.829	1.930.320	8.071.804
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.569.690	1.520.549	1.621.402	1.731.743	6.443.384
7	Akademi/Diploma	251.541	219.736	242.937	220.932	935.146
8	Universitas	653.586	567.235	618.758	729.601	2.569.180
	Total	7.560.822	7.031.775	7.005.262	7.000.691	

Sumber: BPS Indonesia

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia lulusan SLTA Umum/SMU memberikan sumbangan pengangguran terbuka paling banyak diantara kelompok pendidikan yang lain dengan jumlah 8.071.804. Disusul oleh lulusan SLTA Kejuruan/SMK dengan jumlah 6.443.384 kemudian lulusan SLTP. Banyak alasan yang menyebabkan mereka belum mempunyai pekerjaan. Salah satunya adalah tidak sesuainya kualifikasi antara pencari pekerjaan dan lowongan pekerjaan. Untuk itu seorang individu harus mempunyai kompetensi yang lebih unggul. Untuk mencapai keunggulan tersebut salah satunya melalui pendidikan yang tinggi.

Pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seorang individu. Dengan pendidikan tinggi, sumber daya manusia diharapkan dapat menguasai

teknologi dan ilmu pengetahuan supaya mempunyai daya saing yang tinggi dan memberikan andil terhadap kepentingan nasional. Jika sumber daya manusia unggul maka dapat tercipta kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian yang dilakukan oleh Purnastuti (2012) yang berjudul *Estimating The Payoff To Schooling Using The Standard Mincerian Model* menunjukkan hasil dari estimasi dengan menggunakan pendekatan OLS bahwa setiap tambahan satu tahun sekolah akan meningkatkan pendapatan individu sebesar 5.66 persen. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi seorang individu. Dengan demikian perlu adanya minat bagi lulusan SMA/Sederajat untuk meneruskan *study* ke perguruan tinggi. Menurut Susanto (2013: 58) minat adalah suatu kemauan dari individu yang memunculkan perhatian lebih pada objek yang memberikan keuntungan serta kepuasan pada individu tersebut.

Banyak hal yang dapat memunculkan minat bagi lulusan SMA/Sederajat untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Faktor yang mempengaruhi minat lulusan SMA/Sederajat untuk melanjutkan *study* bisa berupa faktor eksternal maupun faktor internal antara lain perhatian orang tua, pendapatan orang tua, kemampuan belajar, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya. Tidak terkecuali pada siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta. Mereka juga mempunyai suatu alasan yang dapat meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan *study* ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua, kemampuan belajar dan lingkungan teman sebaya. Menurut Slameto (2015) jika belajar membawakan hasil yang bagus maka akan memunculkan minat peserta didik untuk belajar. Selain itu keadaan ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah juga mempengaruhi minat peserta didik.

Tingginya biaya pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi menyebabkan siswa mempertimbangkan apakah mereka melanjutkan *study*. Selain biaya pendidikan juga biaya hidup sebagai seorang mahasiswa juga perlu dipertimbangkan. Apalagi mereka yang memilih Perguruan Tinggi yang jauh dari rumah bahkan sampai ke luar kota. Perbedaan karakteristik masing-masing individu juga menyebabkan kapasitas yang berbeda mengenai kemampuan belajar. Kemampuan belajar yang berbeda-beda ini memunculkan minat mereka untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi. Belajar adalah kegiatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih tahu, paham dan dapat menerapkannya untuk kehidupan individu tersebut. Hasil interaksi yang dilakukan setiap individu berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya perbedaan karakteristik dan kepribadian seorang individu. Hal ini juga akan berpengaruh dengan pendidikan mereka. Setiap individu menjadi mempunyai pandangan yang berbeda-beda untuk pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat dengan melakukan observasi terhadap akibat yang ada dan menggali alasan yang menjadi penyebab melalui data yang diambil dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan menggunakan metode sampel jenis sensus karena semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini sejumlah 63 peserta didik. Metode dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner/angket yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang telah diuji

validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Selanjutnya data yang diambil melalui kuesioner dianalisis menggunakan regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi berganda antara lain yaitu uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homogenitas. Uji linearitas dilakukan untuk tujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak dengan melihat nilai signifikansi dan dari ketiga variabel bebas mempunyai nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga ditemukan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak dengan melihat nilai VIF pada setiap variabel bebas dan dari ketiga variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 4 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya yaitu uji homogenitas menggunakan uji park dengan melihat nilai signifikansi pada ANOVA dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,479 (nilai sig. > 0,05) sehingga memenuhi syarat homogenitas. Berikut rangkuman hasil dari data yang diuji:

Tabel 4. Rangkuman Uji Regresi Ganda

Model/Keterangan	Koef. Prediktor	t. hitung	Sig.	R	R Square	F
Konstanta (k)	17,906	2,968	0,004			
Pendapatan Orang Tua (X1)	-2,86E-08	-0,301	0,764			
Kemampuan Belajar (X2)	0,447	0,342	0,024			
Lingkungan Teman Sebaya (X3)	0,274	0,331	0,028			
Summary				0,621	0,386	
Regression (ANOVA)			0,000			12,367

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4 juga dapat diketahui persamaan garis regresi untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 17,906 - 2,861E-8X_1 + 0,447X_2 + 0,274X_3$$

HIPOTESIS 1

Dari hasil analisis maka didapatkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu pendapatan orang tua tidak mempunyai pengaruh terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien a_1 sebesar -2,861E-8 dengan nilai t sebesar -0,31 dan t tabel sebesar 1,998 (t hitung < t tabel). Menurut observasi peneliti bahwa data untuk variabel pendapatan orang tua dinilai kurang akurat saat pengambilan data. Selain itu juga tinggi rendahnya pendapatan orang tua tidak mempengaruhi responden pada penelitian ini karena responden dengan pendapatan orang tua sedang sampai rendah tetap mempunyai minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi. Lingkungan teman mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi selain itu, adanya beasiswa yang banyak ditawarkan oleh instansi atau lembaga pendidikan dan mereka juga memulai bekerja dengan menjadi wirausaha kecil untuk dapat

menambah pendapatan. Sedangkan responden dengan pendapatan orang tua kategori tinggi maupun sangat tinggi juga tidak selalu mempunyai minat yang tinggi untuk melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi karena mereka belum mempunyai gambaran dan tujuan yang jelas mengenai program studi yang sesuai dengan kemampuan mereka.

HIPOTESIS 2

Ditemukan dalam penelitian ini bahwa hipotesis kedua juga diterima, yaitu kemampuan belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien a_2 sebesar 0,447 dengan nilai t sebesar 2,310 dan t tabel sebesar 1,998 (t hitung $>$ t tabel). Sehingga kemampuan belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi. Hasil ini juga sesuai dengan kajian teori menurut Siregar (2010) yang menerangkan bahwa kemampuan belajar merupakan suatu kesanggupan individu dalam suatu proses kompleks dimana individu berubah perilaku dan kepribadiannya sebagai akibat pengalaman. Semakin tinggi kemampuan siswa maka akan menimbulkan hasrat untuk belajar juga tinggi pula. Kemampuan belajar yang tinggi cenderung membuat minat siswa untuk melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi.

HIPOTESIS 3

Ditemukan dalam penelitian ini bahwa hipotesis ketiga juga diterima, yaitu lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien a_3 sebesar 0,274 dengan nilai t sebesar 2,246 dan t tabel sebesar 1,998 (t hitung $>$ t tabel). Sehingga lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi. Hasil ini sesuai dengan kajian teori menurut Ihsan (2003: 22) bahwa lingkungan teman sebaya merupakan hasil dari interaksi sosial yang dilakukan antar individu sebaya secara berkelanjutan dan teratur sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan. Lingkungan teman sebaya yang kondusif dan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa untuk belajar lebih giat dan tekun maka ada kecenderungan memberikan minat yang tinggi terhadap siswa untuk melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi.

HIPOTESIS 4

Ditemukan dalam penelitian ini bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas memiliki pengaruh positif sebesar 38,6% dan selebihnya yaitu 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan. Diketahui pula bahwa sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas yaitu variabel pendapatan orang tua sebesar -0,17%, sumbangan efektif variabel kemampuan belajar sebesar 17,93%, sumbangan efektif variabel lingkungan teman sebaya sebesar 20,85% terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Lalu diketahui juga sumbangan relatif pendapatan orang tua sebesar -0,47%, sumbangan relatif kemampuan belajar sebesar 46,46%, sumbangan relatif lingkungan teman sebaya sebesar 54,01% terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun

ajaran 2018/2019. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi dibandingkan dengan variabel pendapatan orang tua dan kemampuan belajar.

SIMPULAN

1. Tidak ditemukan pengaruh dari pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan *study* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.
2. Ditemukan pengaruh positif kemampuan belajar terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta.
3. Ditemukan pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh positif secara simultan dari variabel pendapatan orang tua, kemampuan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

SARAN

1. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua yang ternyata tidak mempengaruhi minat melanjutkan *study* pada penelitian ini, maka diharapkan orang tua selalu memberikan dorongan dan dukungan yang positif agar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 mempunyai minat untuk melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi.
2. Kemampuan belajar masih dalam kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan dengan cara menambah jam belajar di luar sekolah, belajar yang tidak hanya terpaku dari buku dan tidak malu bertanya jika terdapat materi yang kurang dipahami.
3. Lingkungan teman sebaya masih dalam kategori rendah maka perlu ditingkatkan motivasi untuk terus belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta mengembangkan interaksi sosial agar menimbulkan minat yang tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 untuk melanjutkan *study* ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia. 2017. *Angka Partisipasi Sekolah Indonesia Tahun 2011-2017 Berdasarkan Kelompok Umur*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Indonesia. 2018. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 1986-2018*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Yogyakarta. (2017). *Statistik Daerah – Kota Yogyakarta 2017*. Yogyakarta: BPS.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar – Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnastuti, Losina. 2012. Estimating The Payoff To Schooling Using The Standard Mincerian Model. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2012.
- Siregar, Evelin dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup.